

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman ini ada begitu banyak persoalan yang menantang kehidupan, tidak hanya secara historis-teknologis, melainkan juga secara filosofis. Modernitas yang dirintis dengan rasionalisme Descartes dan empirisme Locke telah berhasil menstabilkan dasar pengetahuan pada rasio dan pancaindra¹. Para filsuf yang telah membuka akal pikiran manusia untuk memikirkan hal-hal yang dialami seperti Imanuel Kant, "Sapere Aude" Descartes, "Aku Berfikir Maka Aku Ada". Kemudian Jhon Loocke empirisme 'pengalaman kehidupan' bahwa seluruh pengetahuan yang diperoleh manusia adalah berasal dari pengalamannya.²

Dari pemikiran mereka tentu perlu diapresiasi sebagai sumbangsih karena dari cara berfikir seperti itu muncullah berbagai bentuk pengetahuan dalam modernisme, seperti sains, pendidikan, bisnis, hukum, dan demokrasi. Namun, meskipun demikian modernisme juga mengubah pola kehidupan yang basisnya bersifat sosial kemudian cenderung mengarahkan setiap manusia menjadi individualis. Hal ini bagi penulis menjadi celah terciptanya disintegrasi

¹HardimanBudi, F.*Aku Klik maka Aku Ada, Manusia Dalam Revolusi Digital*, (PT Kanisius 2021.)

²haloedukasi.com/biografi-john-lockeBiografi John Locke: Pemikiran dan Hasil Karyanya

sosial yang jelas-jelas berbenturan dengan norma Ketimuran yang kental dengan gotong royong.

Sisi lain dari abad 21 ini, penulis mencermati beberapa pola kehidupan yang berubah secara drastis, mulai dari keluarga, pergaulan muda-mudi, relasi antar tetangga, hubungan umat beragama, hingga pada bentuk-bentuk persekutuan dalam gereja. Dalam keluarga, orang tua menganggap dirinya telah memenuhi segala bentuk tanggung jawabnya jika melengkapi kebutuhan anak secara finansial, sementara hubungan kasih sayang terabaikan. Selanjutnya, dalam pergaulan muda-mudi saat ini, brand tertentu menjadi tolak ukur dalam menjalin relasi. Kemudian, tetangga yang notabene adalah saudara terdekat, kini hanya menjadi penonton dalam berbagai masalah tanpa solusi.

Satu hal yang paling kontras dalam kehidupan bergereja ketika dunia dilanda covid-19, persekutuan yang artinya berkawan turut menjaga jarak lalu imbasnya jemaat terbiasa untuk *"stay home"*, secara perlahan kepekaan terhadap sesama menjadi menurun. Lalu disisi lain para pemuka agama sibuk dengan urusan devisa keuangan lembaga. Semua masalah tersebut merupakan pemandangan manusia abad 21 yang penyebabnya tidak bisa dipisahkan dari cara berfikir modernis, individualis, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam menyual mengenai persoalan manusia abad 21 adalah menarik untuk menggunakan perspektif Yuval Noah Harari sebagai pisau analisis.

Harari merupakan seorang profesor dalam bidang sejarah yang telah menerbitkan tiga buku dengan judul *Sapiens*, *Homo Deus*, dan *21 Lessons*. Dari

buku-bukunya tersebut Harari memperlihatkan bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi dialami manusia dari zaman ke zaman sekaligus mau mengingatkan kepada manusia bahaya laten yang akan terjadi dimasa depan. Harari juga mengatakan bahwa ketika keinginan-keinginan manusia membuat manusia tidak nyaman, teknologi berjanji untuk membebaskan manusia.³ Dimana dunia global menempatkan tekanan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada perilaku dan moralitas personal manusia.⁴ Harari mengatakan bahwa teknologi akan terus berkembang dengan cepat dan mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pekerjaan, politik, dan hubungan antarmanusia. Ia juga memperingatkan bahwa kemajuan teknologi dapat mengarah pada penggantian manusia oleh mesin dalam beberapa bidang pekerjaan.⁵ Atas dasar itu, maka setiap manusia, lembaga, bahkan gereja harus siap menerima kenyataan dalam segala lini kehidupan.

Dalam ajaran Kristen, gereja dianggap sebagai wadah atau tempat di mana orang-orang percaya dapat berkumpul dan saling mendukung dalam membangun hubungan mereka dengan Allah dan dengan sesama manusia. Gereja juga dianggap sebagai tempat di mana orang-orang percaya dapat menerima pengajaran dan bimbingan rohani, serta mendapatkan kekuatan dan

³Harari, Yuval Noah, *Homo Deus "Masa Depan Umat Manusia"*, (PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI.2018)

⁴Harari, Yuval Noah, *21 Lessons, 21 Adab untuk Abad ke 21*, (CV. Global Indo Kreatif. 2018)

⁵*Ibid* 246.

keberanian untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari.⁶Terutama di dalam Gereja Toraja, seiring dengan rahmat Tuhan yang selalu mendampingi, gereja telah menunjukkan keberadaan yang kokoh dalam konteks yang ada, sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan panggilannya yaitu bersekutu, bersaksi, dan melayani. Namun, gagasan mengenai gereja digital merupakan sebuah alternatif dalam kehidupan beragama di masa sekarang. Bagaimana gereja khususnya dalam hal ini Gereja Toraja menghadapi kemungkinan yang akan terjadi tentang prediksi Yuval Noah Harari kedepannya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut agar tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan umat (jemaat). Penulis melihat masalah abad 21 ini amatlah serius sekaligus bisa menjadi ancaman bagi eksistensi gereja. Oleh karena itu penulis menganggap sekaligus tertarik untuk menulis topik ini sebagai bentuk antisipasi bagi keberlangsungan gereja di masa depan khususnya bagi Gereja Toraja.

Berdasar pada hal yang telah penulis paparkan diatas maka karya ilmiah ini penulis beri judul “Studi Teologi Terhadap Perspektif Yuval Noah Harari Tentang Manusia Abad 21 dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja”.

B. Fokus Masalah

Dari beberapa teori yang dibangun oleh Yuval Noah Harari terkait dengan manusia abad 21, maka penulis akan menfokuskan masalah dibidang

⁶Calvin, John, *Institutes of the Christian Religion*, edisi McNeill-Battles, terjemahan bahasa Inggris oleh Ford Lewis Battles. Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 2011, hal. 1017

perkembangan teknologi-informasi. Dimana Gereja Toraja dapat memperkuat penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan dan penyebaran injil, namun harus tetap memperhatikan etika dan nilai-nilai Kristen, serta mempertimbangkan dampak sosial dari penggunaan teknologi informasi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis akan kaji adalah: Bagaimana perspektif Yuval Noah Harari tentang manusia abad 21 dan relevansinya bagi Gereja Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah menganalisis tentang manusia abad 21 dalam perspektif Yuval Noah Harari dan relevansinya bagi Gereja Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1 . Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini ialah memberi sumbangsih pemikiran teoritis bagi para pembaca secara khusus bagi mahasiswa Teologi dalam lingkup Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Manfaat Praktis

Praktisnya, tujuan dari tulisan ini adalah memberikan kontribusi pemikiran kepada para pembaca mengenai manusia di era abad 21 terkait

dengan kemajuan teknologi informasi. Khususnya, tulisan ini diharapkan dapat membantu gereja untuk memperbaiki dan meningkatkan kebijaksanaannya dalam menghadapi perkembangan teknologi, sehingga dapat menjadi pedoman bagi pengembangan gereja yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Bab I :Bagian awal dari teks ini adalah pengantar, di mana penulis memperkenalkan topik penelitian yang akan dibahas dalam tulisan tersebut. Pengantar ini dimulai dengan membahas latar belakang permasalahan, menjelaskan masalah yang akan dibahas dan fokus dari penelitian tersebut. Selanjutnya, penulis merumuskan tujuan penelitian dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut.

Bab II : Kajian Teori, bagian ini penulis memaparkan biografi dari tokoh yang digunakan, beberapa teori dari Yuval Noah Harari terkait dengan perkembangan yang dialami manusia abad 21, sejarah Gereja Toraja, bentuk Pelayanan Gereja Toraja dan dampak teknologi dalam pelayanan Gereja Toraja dan landasan teologis tentang manusia abad 21 dan teknologi informasi.

Bab III : Metode Penelitian, bagian ini penulis akan memaparkan terkait dengan jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber/informan,

teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian.

Bab IV : Bagian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam bab ini, penulis menggabungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijabarkan dalam Bab II, dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulis juga menggunakan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis.

Bab V : Dalam bagian ini, penulis menyajikan simpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya. Selanjutnya, penulis memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang telah disajikan dalam penelitian ini. Rekomendasi ini dapat berupa saran atau masukan kepada orang atau lembaga tertentu yang terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.